

Bentuk dan Dampak Kegiatan Tadarus dalam Kajian Mingguan di KKN Korong Pasar Gelombang

Randi Evendi Saputra¹, Rifki Hidayat², Muhammad Fauzan³, Yuliani⁴, Ririn Sabrina⁵, Yulia Erlim⁶, Nora Afrita⁷, Joni Indra Wand⁸

^{1,3,6}Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, IAI Sumbar, Pariaman, Indonesia

^{2,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tarbiyah, IAI Sumbar, Pariaman, Indonesia

Email: randiefendi103@gmail.com, Sipir345@gmail.com, rifqih934@gmail.com, ririnsabrina462@gmail.com, yuliaerlim03@gmail.com, yulianiii1603@gmail.com, indrawandij@gmail.com, noraafrita12@gmail.com

Abstract

The tadarus (communal Quran recitation) activity is a form of religious engagement that serves to enhance the community's interaction with the Quran while simultaneously strengthening social and religious life. This article aims to describe the implementation and impact of the tadarus sessions—conducted as part of a weekly study program during the Student Community Service (KKN) initiative in Korong Pasar Gelombang. The study employs a descriptive qualitative approach utilizing a participatory implementation method. Data were gathered through observation, interviews, and documentation regarding the activity process and community involvement. The results indicate that the tadarus involved collective Quran recitation followed by a religious study session. These activities not only fostered greater community engagement with the Quran but also provided a platform for gaining religious insights applicable to daily life. From a social perspective, the tadarus sessions played a role in strengthening interaction, a sense of togetherness, communication, and solidarity among community members and KKN students. Furthermore, the activity encouraged the habit of regularly participating in religious events. Thus, the tadarus and weekly study sessions represent a KKN activity that offers spiritual, educational, and social benefits, with the potential to be sustained independently by the community after the KKN program concludes.

Keywords: Quranic Recitation; Religious Study; Community Service Program (KKN) Activities; Religious Life; Community.

Abstrak

Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk aktivitas keagamaan yang dapat menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an sekaligus memperkuat kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan dan dampak kegiatan tadarus dalam kajian mingguan yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN di Korong Pasar Gelombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan metode pelaksanaan secara partisipatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses kegiatan serta keterlibatan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tadarus dilaksanakan melalui pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama yang kemudian dilanjutkan dengan kajian keagamaan. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi sarana meningkatkan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, tetapi juga memberikan ruang untuk memperoleh pemahaman keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari aspek sosial, kegiatan tadarus berperan dalam memperkuat interaksi, kebersamaan, komunikasi, dan solidaritas antara masyarakat serta mahasiswa KKN. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan mengikuti aktivitas keagamaan secara rutin. Dengan demikian, tadarus dalam kajian mingguan dapat menjadi salah satu bentuk kegiatan KKN yang memiliki manfaat dalam aspek spiritual, pendidikan, dan sosial serta berpotensi untuk dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah berakhirnya program KKN.

Kata Kunci: Tadarus Al-Qur'an; Kajian Keagamaan; Kegiatan KKN; Kehidupan Keagamaan; Masyarakat.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan tadarus Al-Qur'an merupakan sebuah manifestasi dari interaksi masyarakat dengan kitab suci yang memiliki dampak signifikan terhadap kehidupan keagamaan individu dan komunitas. Dalam konteks ini, tadarus tidak hanya sekadar kemampuan membaca, tetapi juga menjadi medium untuk memperkuat nilai-nilai keislaman, membangun kebersamaan, serta meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (Rahmanisa et al., 2026). Penelitian mengenai tadarus sebagai aktivitas keagamaan telah banyak dilakukan, namun

sebagian besar fokus pada aspek kemampuan membaca, religiusitas, dan karakter individu dalam konteks pendidikan formal (Adzhar, 2025).

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami lebih dalam mengenai dampak kegiatan tadarus terhadap kehidupan masyarakat dalam konteks sosial yang lebih luas, khususnya di Korong Pasar Gelombang. Kegiatan tadarus yang dilaksanakan dalam kajian mingguan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berpotensi menjadi sarana untuk membangun interaksi sosial yang lebih kuat, meningkatkan motivasi beribadah, serta memperkuat nilai-nilai keislaman di masyarakat (Rahmanisa et al., 2026). Namun, meskipun kegiatan ini rutin dilakukan, penelitian yang secara spesifik mengkaji bentuk pelaksanaan dan dampak kegiatan tadarus di masyarakat masih sangat terbatas.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa penelitian tentang tadarus umumnya terfokus pada aspek kognitif dan psikologis individu, sementara dinamika sosial dalam konteks komunitas, terutama dalam program KKN, belum banyak disentuh (Ali et al., 2025). Hal ini menciptakan celah penelitian yang signifikan, di mana pemahaman mengenai cara kegiatan tadarus dilaksanakan, proses interaksi antar peserta, serta perubahan yang dirasakan oleh individu setelah mengikuti kegiatan tersebut masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan kajian mendalam tentang bentuk pelaksanaan dan dampak kegiatan tadarus dalam kajian mingguan di Korong Pasar Gelombang.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan akademik di bidang studi keagamaan, tetapi juga dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi mahasiswa KKN, masyarakat, serta pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kegiatan keagamaan yang berkelanjutan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh tadarus terhadap kehidupan keagamaan masyarakat dan menjadi dasar untuk evaluasi serta pengembangan program keagamaan di masa depan.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan tadarus dalam kajian mingguan di KKN Korong Pasar Gelombang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bentuk pelaksanaan kegiatan tadarus, keterlibatan masyarakat, serta dampak kegiatan terhadap kehidupan keagamaan dan sosial peserta. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mengenai suatu kegiatan berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah di lapangan. (Firdaus et al., 2025)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif, dengan mahasiswa KKN bersama masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan tadarus dan kajian mingguan. Kegiatan diawali dengan persiapan tempat dan peserta, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama. Setelah tadarus selesai, kegiatan dilanjutkan dengan kajian keagamaan yang membahas materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, akhlak, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan tadarus dan kajian keagamaan dapat menjadi sarana pembinaan keagamaan sekaligus memperkuat interaksi sosial antar anggota masyarakat. (Fadhilah et al., 2025)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses kegiatan, keaktifan peserta, keterlibatan masyarakat, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan kepada peserta kegiatan dan pihak yang terlibat untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan tadarus. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, catatan pelaksanaan, dan dokumen pendukung lainnya. Penggunaan observasi, wawancara, dan

dokumentasi merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif. (Rusli et al., 2021)

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data hasil observasi dan wawancara dipilih serta dikelompokkan berdasarkan fokus kegiatan, yaitu bentuk pelaksanaan tadarus dan dampaknya bagi peserta. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan secara sistematis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. (Kinasih et al., 2024)

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa peserta kegiatan. Dengan demikian, informasi mengenai bentuk dan dampak kegiatan tadarus dapat diperoleh secara lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a . Bentuk Pelaksanaan Kegiatan Tadarus dalam Kajian Mingguan

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan program KKN di Korong Pasar Gelombang, kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam kajian mingguan merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada aktivitas membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, tetapi juga dikembangkan melalui kajian keagamaan yang memberikan ruang kepada peserta untuk memahami dan menghubungkan kandungan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan tadarus menjadi sebuah aktivitas yang memiliki dimensi ibadah sekaligus dimensi pendidikan dan sosial.

Pelaksanaan tadarus dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan mahasiswa KKN dan masyarakat Korong Pasar Gelombang. Peserta mengikuti kegiatan dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara bergantian maupun bersama-sama sesuai dengan kondisi kegiatan. Setelah pembacaan Al-Qur'an selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi kajian keagamaan. Materi kajian diarahkan pada persoalan yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti pentingnya menjaga ibadah, akhlak dalam kehidupan bermasyarakat, hubungan antarsesama, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa tadarus tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman keagamaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Qolbi dan Ma'ali yang menunjukkan bahwa tadarus yang disertai dengan tadabbur dapat membantu peserta tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kegiatan tadarus yang dilaksanakan dalam kajian mingguan di Korong Pasar Gelombang mempunyai pola yang menggabungkan aspek tilawah, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an.

Kegiatan yang dilakukan secara rutin juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan. Pembiasaan merupakan proses penting dalam pembentukan perilaku karena suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri seseorang. Tamimi, Sulistiana, dan Hami menjelaskan bahwa pembiasaan tadarus dapat menjadi salah satu cara untuk membentuk karakter religius melalui proses pengulangan aktivitas keagamaan secara konsisten. (Fatmawati et al., 2025) Hal yang sama juga ditemukan oleh Yunus, Silviani, dan Juanda bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pelaksanaan yang dilakukan secara rutin. (Yunus et al., 2022)

Dalam konteks masyarakat Korong Pasar Gelombang, kegiatan tersebut juga mempunyai nilai penting karena menghadirkan ruang pertemuan antara mahasiswa KKN dengan masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menjalankan kegiatan sebagai program kerja, tetapi juga berinteraksi secara langsung dengan masyarakat melalui aktivitas keagamaan. Kondisi ini membuat kegiatan tadarus menjadi sarana membangun komunikasi dan kedekatan antara mahasiswa dengan masyarakat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama pada dasarnya dapat menjadi ruang sosial yang mempertemukan individu dalam suasana yang memiliki tujuan bersama.

Kegiatan tadarus juga dapat dipahami sebagai bentuk living Qur'an, yaitu bagaimana Al-Qur'an hadir dan memperoleh makna dalam kehidupan masyarakat melalui praktik nyata. Penelitian mengenai tradisi Al-Qur'an dalam komunitas Muslim menunjukkan bahwa pembacaan Al-Qur'an dapat berkembang menjadi praktik sosial dan keagamaan yang memiliki makna bagi komunitas yang melaksanakannya. (Syarif et al., 2023) Oleh karena itu, kegiatan tadarus mingguan di Korong Pasar Gelombang tidak hanya dapat dipandang dari aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga dari bagaimana Al-Qur'an hadir dalam kehidupan sosial masyarakat.

b. Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Tadarus

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tadarus dan kajian mingguan. Partisipasi tersebut terlihat melalui kehadiran peserta, keterlibatan dalam membaca Al-Qur'an, mengikuti penyampaian materi kajian, serta interaksi selama kegiatan berlangsung. Keikutsertaan masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan masih memiliki ruang dalam kehidupan sosial masyarakat dan dapat menjadi salah satu sarana untuk memperkuat hubungan antarwarga.

Partisipasi dalam kegiatan keagamaan tidak hanya menunjukkan keterlibatan seseorang dalam ibadah, tetapi juga memperlihatkan adanya hubungan sosial yang terbentuk di antara peserta. Ketika masyarakat berkumpul dalam suatu kegiatan keagamaan, mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang lebih dekat. Penelitian mengenai pembacaan Yasin dan tahlil di masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan bersama dapat menjadi sarana pembentukan solidaritas sosial karena masyarakat berkumpul dalam aktivitas yang dilakukan secara kolektif. (Wulandari et al., 2024)

Hal tersebut juga dapat dilihat dalam kegiatan tadarus mingguan di Korong Pasar Gelombang. Kegiatan yang dilaksanakan bersama memberikan ruang bagi masyarakat untuk saling mengenal dan memperkuat hubungan sosial. Masyarakat yang sebelumnya mungkin hanya bertemu dalam aktivitas sehari-hari memperoleh ruang interaksi tambahan melalui kegiatan keagamaan. Dalam perspektif sosiologis, aktivitas keagamaan yang dilakukan secara kolektif dapat menghasilkan rasa kebersamaan dan kesadaran sebagai bagian dari suatu komunitas. Kajian mengenai komunitas keagamaan di Indonesia juga menunjukkan bahwa aktivitas keagamaan bersama dapat berkontribusi terhadap pembentukan kohesi dan solidaritas sosial. (Dongoran, 2025)

Partisipasi masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan suatu program keagamaan. Program yang hanya bergantung kepada mahasiswa KKN berpotensi berhenti setelah masa KKN berakhir. Sebaliknya, apabila masyarakat telah terlibat dan mempunyai rasa memiliki terhadap kegiatan tersebut, keberlanjutan kegiatan akan lebih memungkinkan. Oleh sebab itu, keterlibatan masyarakat sejak proses pelaksanaan menjadi bagian penting dalam membangun keberlanjutan kegiatan keagamaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator yang membantu menggerakkan kegiatan, sementara masyarakat menjadi bagian penting dalam pelaksanaannya. Pola tersebut menunjukkan adanya proses pemberdayaan masyarakat karena kegiatan tidak sepenuhnya berpusat pada mahasiswa. Model kegiatan berbasis komunitas juga

sejalan dengan penelitian mengenai pemberdayaan surau yang menunjukkan bahwa ruang keagamaan lokal dapat digunakan sebagai pusat pembinaan karakter dan aktivitas masyarakat. (Leda et al., 2025)

c. Dampak Kegiatan Tadarus terhadap Kehidupan Keagamaan

Salah satu dampak yang terlihat dari pelaksanaan kegiatan tadarus adalah meningkatnya perhatian peserta terhadap aktivitas membaca Al-Qur'an. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan kepada peserta untuk kembali berinteraksi dengan Al-Qur'an secara teratur. Rutinitas tersebut penting karena interaksi dengan Al-Qur'an tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga membutuhkan pembiasaan.

Hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa pembiasaan tadarus dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius. Humaeroh, Ngulwiyah, dan Taufik menemukan bahwa pembiasaan tadarus dapat berkaitan dengan munculnya karakter religius seperti ketaatan kepada Allah, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, dan sikap menghargai orang lain. (Ulumudin et al., 2025) Temuan tersebut memberikan dasar bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin dapat mempunyai dampak yang lebih luas daripada sekadar peningkatan kemampuan membaca.

Dalam kegiatan di Korong Pasar Gelombang, dampak keagamaan juga terlihat dari adanya ruang bagi peserta untuk memperoleh pengetahuan agama melalui kajian setelah tadarus. Pembacaan Al-Qur'an memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan teks Al-Qur'an, sedangkan kajian memberikan kesempatan untuk memahami pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kegiatan tersebut dapat menghubungkan aspek membaca, memahami, dan mengamalkan.

Program literasi Al-Qur'an juga ditemukan mempunyai hubungan dengan peningkatan pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Sitorus dan Siregar menjelaskan bahwa program literasi Al-Qur'an yang memadukan tadarus, tahsin, tahfiz, kajian, refleksi, dan tadabbur dapat membantu peserta menghubungkan kandungan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari serta memperkuat kesadaran spiritual. (Astuti & Abdullah, 2024) Hal ini memperkuat pemahaman bahwa kegiatan tadarus akan lebih bermakna apabila tidak berhenti pada aktivitas membaca, tetapi dilanjutkan dengan pemahaman dan refleksi.

Dampak lain yang dapat dilihat adalah munculnya kesadaran untuk menjaga rutinitas kegiatan keagamaan. Kebiasaan yang dibangun melalui kegiatan bersama dapat memberikan dorongan kepada peserta untuk menjadikan aktivitas membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Penelitian mengenai program tadarus Juz 30 menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dapat berkaitan dengan perkembangan budaya religius, termasuk kedisiplinan dan antusiasme dalam mengikuti aktivitas keagamaan. (kutbaniyah, n.d.)

d. Dampak terhadap Karakter dan Perilaku Sosial

Kegiatan tadarus dalam kajian mingguan tidak hanya memiliki dampak terhadap aspek keagamaan, tetapi juga berpotensi memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku sosial. Nilai-nilai yang diperoleh dari Al-Qur'an dapat menjadi pedoman bagi peserta dalam menjalankan kehidupan sosial. Materi kajian yang membahas akhlak, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, dan hubungan antarsesama dapat membantu peserta menghubungkan nilai agama dengan kehidupan nyata.

Penelitian Aisyah dan Ulum menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti tadarus, salat Dhuha, dan pembacaan Asmaul Husna dapat menjadi sarana penanaman karakter religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan keikhlasan. (Aisyah & Ulum, 2024) Dengan demikian, kegiatan tadarus yang dilaksanakan secara rutin dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter melalui aktivitas keagamaan.

Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama juga dapat membentuk sikap saling menghargai. Peserta belajar untuk mendengarkan ketika orang lain membaca Al-Qur'an atau menyampaikan pendapat dalam kajian. Mereka juga belajar mengikuti aturan kegiatan dan

menjaga suasana agar tetap kondusif. Proses tersebut secara tidak langsung melatih sikap disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan penghormatan terhadap orang lain.

Penelitian mengenai tadarus sebagai pendekatan spiritual juga menunjukkan adanya hubungan antara pembiasaan tadarus dan perkembangan kedisiplinan. Abdullah dan kawan-kawan menemukan bahwa pembiasaan tadarus yang dilakukan secara terstruktur dapat mendukung kedisiplinan melalui pembentukan motivasi internal dan keteraturan dalam mengikuti kegiatan. (Hamzah, 2023) Walaupun penelitian tersebut berada dalam konteks pendidikan, prinsip pembiasaan tersebut relevan untuk memahami kegiatan tadarus masyarakat, terutama dalam hal konsistensi dan kedisiplinan mengikuti kegiatan.

Selain itu, kegiatan keagamaan yang dilakukan secara kolektif dapat memperkuat solidaritas. Bukhari menjelaskan bahwa praktik keagamaan bersama mempunyai dimensi spiritual sekaligus sosial dan dapat berfungsi sebagai sarana memperkuat hubungan sosial dalam komunitas. (Bukhari, 2026) Dengan demikian, tadarus mingguan di Korong Pasar Gelombang dapat menjadi ruang yang mempertemukan kepentingan ibadah individual dengan kepentingan sosial masyarakat.

e. Dampak terhadap Hubungan Sosial Masyarakat

Kegiatan tadarus juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperkuat hubungan sosial. Dalam kegiatan yang dilakukan secara bersama, peserta tidak hanya membaca Al-Qur'an, tetapi juga berinteraksi sebelum dan sesudah kegiatan. Interaksi tersebut dapat memperkuat komunikasi dan menciptakan suasana kebersamaan.

Kegiatan keagamaan mempunyai karakter yang berbeda dengan pertemuan sosial biasa karena terdapat nilai dan tujuan bersama yang menjadi dasar interaksi. Masyarakat berkumpul dengan tujuan beribadah, belajar, dan memperoleh pengetahuan agama. Keadaan tersebut dapat membangun rasa kebersamaan yang lebih kuat karena peserta memiliki pengalaman yang sama.

Penelitian mengenai solidaritas sosial dalam komunitas keagamaan menunjukkan bahwa praktik keagamaan kolektif dapat menjadi sarana pembentukan integrasi sosial dan kesadaran bersama. (Mokoginta, 2025) Dalam konteks Korong Pasar Gelombang, kegiatan tadarus dapat menjadi salah satu ruang untuk menjaga hubungan sosial masyarakat sekaligus mempererat hubungan antara mahasiswa KKN dan warga.

Kegiatan tersebut juga dapat mengurangi jarak sosial antara mahasiswa dengan masyarakat. Mahasiswa KKN tidak hanya hadir sebagai pelaksana program, tetapi ikut menjadi bagian dari kegiatan masyarakat. Hal ini penting dalam pelaksanaan KKN karena keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa membangun komunikasi dan keterlibatan dengan masyarakat.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya tadarus dalam kajian mingguan. Faktor pertama adalah adanya dukungan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan. Dukungan tersebut menjadi modal penting karena kegiatan berbasis masyarakat membutuhkan keterlibatan peserta secara langsung. Faktor kedua adalah adanya mahasiswa KKN yang membantu mengorganisasi dan memfasilitasi kegiatan. Faktor ketiga adalah tersedianya ruang atau tempat yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan.

Selain faktor pendukung, terdapat pula beberapa hambatan. Kesibukan masyarakat menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kehadiran peserta. Masyarakat memiliki pekerjaan dan aktivitas masing-masing sehingga tidak semua peserta dapat mengikuti kegiatan secara konsisten. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an juga menjadi tantangan tersendiri. Peserta yang memiliki kemampuan membaca lebih baik dapat mengikuti kegiatan dengan lebih lancar, sedangkan peserta yang masih mengalami kesulitan membutuhkan pendampingan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tadarus perlu dilakukan secara fleksibel dan inklusif. Kegiatan sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada peserta yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta yang masih belajar. Pendekatan yang ramah dan tidak menghakimi dapat meningkatkan kenyamanan peserta dalam mengikuti kegiatan.

Penelitian mengenai pembiasaan tadarus juga menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat, termasuk konsistensi pelaksanaan, dukungan lingkungan, serta keterlibatan peserta. (Abidin et al., 2025) Oleh sebab itu, keberlanjutan kegiatan tadarus di Korong Pasar Gelombang memerlukan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan dan tidak hanya bergantung pada keberadaan mahasiswa KKN.

h. Analisis Dampak Kegiatan dalam Konteks KKN

Jika dilihat secara keseluruhan, kegiatan tadarus dalam kajian mingguan memberikan dua bentuk dampak utama, yaitu dampak keagamaan dan dampak sosial. Dampak keagamaan terlihat dari meningkatnya ruang interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, bertambahnya kesempatan memperoleh pengetahuan agama, serta terbentuknya kebiasaan mengikuti kegiatan keagamaan. Sementara itu, dampak sosial terlihat dari terbentuknya ruang interaksi, kebersamaan, komunikasi, dan solidaritas masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tadarus dapat menjadi salah satu bentuk program KKN yang mengintegrasikan aspek pendidikan Islam dengan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan tidak hanya memberikan manfaat kepada individu peserta, tetapi juga menciptakan ruang sosial yang dapat memperkuat hubungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial. (Asri et al., 2026)

Kegiatan tadarus juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat keberadaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai teks keagamaan, tetapi juga dijadikan sumber nilai untuk membangun perilaku. Dalam konteks tersebut, kegiatan tadarus mempunyai fungsi edukatif, spiritual, dan sosial secara bersamaan.

Dengan demikian, kegiatan tadarus dalam kajian mingguan di KKN Korong Pasar Gelombang dapat dipahami sebagai kegiatan yang memiliki manfaat multidimensional. Dari sisi pendidikan, kegiatan memberikan pengetahuan dan pemahaman keagamaan. Dari sisi spiritual, kegiatan meningkatkan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an. Dari sisi sosial, kegiatan menjadi ruang untuk memperkuat hubungan dan solidaritas masyarakat. Oleh karena itu, keberlanjutan kegiatan setelah berakhirnya program KKN perlu menjadi perhatian agar manfaat yang telah terbentuk dapat terus dikembangkan oleh masyarakat secara mandiri.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan mengenai kegiatan tadarus dalam kajian mingguan di KKN Korong Pasar Gelombang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tadarus merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembinaan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersama-sama antara mahasiswa KKN dan masyarakat melalui pembacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan kajian keagamaan.

Kegiatan tadarus memberikan beberapa dampak positif, terutama dalam meningkatkan interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, menumbuhkan kebiasaan mengikuti kegiatan keagamaan, serta memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki dampak sosial berupa

meningkatkan interaksi, kebersamaan, komunikasi, dan solidaritas antara masyarakat dengan sesama peserta maupun dengan mahasiswa KKN.

Dengan demikian, kegiatan tadarus dalam kajian mingguan tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga memiliki dimensi pendidikan dan sosial. Kegiatan tersebut dapat menjadi salah satu bentuk program KKN yang menghubungkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan kehidupan masyarakat serta mendorong terbentuknya lingkungan masyarakat yang lebih religius dan memiliki rasa kebersamaan.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Pertama, bagi masyarakat Korong Pasar Gelombang, kegiatan tadarus dan kajian keagamaan diharapkan dapat terus dilaksanakan secara rutin dan tidak berhenti setelah berakhirnya program KKN. Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan dengan melibatkan tokoh agama, pemuda, dan masyarakat secara bersama-sama.

Kedua, bagi mahasiswa KKN, kegiatan keagamaan hendaknya tidak hanya berorientasi pada terlaksananya program, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan dan kebutuhan masyarakat. Mahasiswa dapat memberikan pendampingan serta membantu masyarakat dalam menyusun kegiatan yang sederhana, terarah, dan dapat dilanjutkan secara mandiri.

Ketiga, bagi pengelola kegiatan dan tokoh masyarakat, diperlukan pengembangan bentuk kegiatan agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan tadarus dapat dikombinasikan dengan tahsin, tadabbur Al-Qur'an, diskusi keislaman, serta kajian mengenai persoalan sosial yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Keempat, bagi peneliti atau pelaksana kegiatan selanjutnya, penelitian mengenai kegiatan tadarus dapat dikembangkan dengan cakupan yang lebih luas, menggunakan data lapangan yang lebih terukur, serta mengkaji dampaknya terhadap aspek lain seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman keagamaan, karakter religius, dan solidaritas sosial masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Amien, S., & Nurhakim, M. (2025). Strategi pembiasaan dan dampaknya pada pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 835–846.
- Adzhar, M. H. (2025). Manajemen Program Keagamaan dalam Membangun Religiusitas Peserta Didik. *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(2), 287–300.
- Aisyah, S., & Ulum, H. (2024). Strategi Pembinaan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Aliyah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 169–179.
- Ali, N., Tamam, B., & Alawiyah, I. (2025). *Pendidikan Luar Sekolah dalam Ilmu Psikologi, Sosiologi, Antropologi, Komunikasi, dan Ekonomi*. PT Arr Rad Pratam.
- Asri, M., Az-Zahra, F., Akrais, A. D., & Sahabuddin, E. S. (2026). Implementasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Program KKN sebagai Upaya Pembinaan Akhlak Masyarakat di Kelurahan Bulutana. *Jurnal Pengabdian Iryadedu*, 1(1), 8–16.
- Astuti, M. S., & Abdullah, A. (2024). Pendampingan penerapan metode Tilawati pada siswa tadarus MAN Kota Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3614–3621.
- Bukhari, A. B. (2026). Istighasah sebagai Tradisi Spiritual dan Solidaritas Sosial Umat Islam: Studi Lapangan di Masyarakat Bakeong. *At-Tasyrib: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, 12(1), 62–74.
- Dongoran, M. A. (2025). *Peranan Masjid Al-Huda dalam pembinaan keagamaan melalui kegiatan*

- didikan subuh pada masyarakat Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.*
- Fadhilah, H., Lasmini, S. A., Aida, A. F., Faiz, A., Basir, S., Irfanda, H., & Vatin, N. D. (2025). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Oleh Mahasiswa Kkn Di Nagari Padang Toboh Ulakan. *Journal of Humanity Dedication*, 3(2), 341–353.
- Fatmawati, F., Aswad, H., & Laswi, A. S. (2025). Pelaksanaan Metode Pembiasaan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 13–22.
- Firdaus, M. I., Abarozi, Z., & Ariesta, A. R. (2025). LAPORAN PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA BERBASIS MASJID Kel 10.
- Hamzah, K. F. (2023). *Tradisi Tadarus Al-Qur'an dalam membangun kepribadian unggul siswa di Madrasah Aliyah Alkhairaat Kota Ternate*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Kinasih, A. S., Wahyudi, W., & Hidayah, R. (2024). Penerapan Pendekatan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penyajian Data Pada Siswa Kelas V SDN Poncowarno Tahun Ajaran 2021/2022. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
- KUTBANIYAH, A. (n.d.). *HABITUASI IBADAH SHALAT DAN KEGLATAN QUR'ANI DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SD SUNAN GIRI*.
- Leda, H. A., Rhengi, O., Sawa, S. A. M., Leo, M. A., Selo, B. A. P., Co'o, M. V. M., & Dalu, B. (2025). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJANYATA (KKN) DI DESA KELITEI, KECAMATAN INERIE, KABUPATEN NGADA. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 1(2).
- Mokoginta, A. G. (2025). PERAN AGAMA SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI DALAM MEMBANGUN SOLIDARITAS SOSIAL: PERSPEKTIF EMILE DURKHEIM. *Absan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 68–89.
- Rahmanisa, D., Aini, R. H., Anisarani, K., Lestari, N. A., Amelia, Z., & Siregar, H. L. (2026). Strategi Remaja Masjid dalam Mengoptimalkan Partisipasi Tadarus Al-Qur'an dan Dampaknya terhadap Karakter Religius Remaja. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 304–320.
- Rusli, R., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2021). Aktivitas Sosial Masyarakat Kampung Pelangi Banjarbaru Sebagai Sumber Belajar IPS. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 1(1), 1–8.
- Syarif, M. N., Jahira, N., Khodijah, S., & Mukminin, R. (2023). Peranan mahasiswa KKN Uniwara dalam melaksanakan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tapaan Kota Pasuruan. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 2(4), 169–196.
- Ulumudin, M. M., Muchtar, A., & Makhsun, T. (2025). Dampak latar belakang pendidikan dasar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an: Studi kualitatif pada siswa kelas VII di SMPIT Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Tabsinia*, 6(5), 684–698.
- Wulandari, D., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Peran remaja masjid dalam meningkatkan partisipasi keagamaan peserta didik di SMP Negeri 19 Surabaya. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 164–181.
- Yunus, M., Silviani, H., & Juanda, A. (2022). Pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter peserta didik. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 377–388.